



“IMPLEMENTASI MITRA *QUALITY SAFETY HEALTH ENVIRONMENT* DALAM OPERASIONAL KAPAL *FLOATING CRANE* DI PT. MITRABAHTERA SEGARA SEJATI TBK”

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pelayaran pada
Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang**

Oleh

**RIZQI MILANIA PURYASTUTI
NIT 551811326752 K**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV
TATA LAKSANA ANGKUTAN LAUT DAN KEPELABUHAN
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN
SEMARANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI MITRA *QUALITY SAFETY HEALTH ENVIRONMENT* DALAM
OPERASIONAL KAPAL *FLOATING CRANE* DI PT. MITRABAHTERA SEGARA
SEJATI TBK**

Disusun oleh:

RIZQI MILANIA PURYASTUTI
NIT 551811326752 K

Telah disetujui dan diterima, selanjutnya dapat diujikan di depan
Dewan Penguji Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Semarang,

Dosen Pembimbing I
Materi



Dr. NUR ROHMAH, S.E., MM
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19750318 200312 2 001

Dosen Pembimbing II
Metodologi dan Penulisan



AWEL SURYADI, S.ST., M.Si
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19770525 200502 1 001

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan



Dr. NUR ROHMAH, S.E., MM
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19750318 200312 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**Implementasi Mitra *Quality Safety Health Environment* dalam Operasional Kapal *Floating Crane* di PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk**” karya,

Nama : Rizqi Milania Puryastuti

NIT : 551811326752 K

Program Studi : Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Penguji Skripsi Program Studi Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan (TALK), Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang pada hari , tanggal

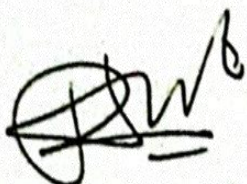
Semarang,

Panitia Ujian

Penguji II

Penguji I

Penguji III



RETNO HARIYANTI, S.Pd., MM
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19741018 199803 2 001

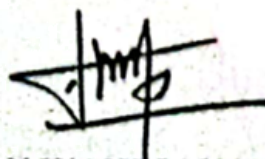


Dr. NUR ROHMAH, S.E., MM
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19750318 200312 2 001



Capt. MUSTAMIN, M. Pd, M. Mar
Pembina (IV/a)
NIP. 19681227 199903 1 001

Mengetahui,
Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang



Capt. DIAN WAHDIANA, MM
Pembina Tk. I (IV/b)
NIP. 19700711 199803 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rizqi Milania Puryastuti

NIT : 551811326752 K

Program Studi : Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan

Skripsi dengan judul “Implementasi Mitra *Quality Safety Health Environment* dalam Operasional Kapal *Floating Crane* di PT. Mitra Bahera Segara Sejati Tbk”

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya (penelitian dan tulisan) sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang,
Yang membuat pernyataan,



RIZQI MILANIA PURYASTUTI
551811326752 K

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.” (QS. Ar-Ra’d:11)

“Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan.” (Hadits Riwayat Tirmidzi)

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu.” (Umar bin Khattab)

Persembahan:

1. Orang tua tercinta dan terkasih Bapak Bambang Puryoko, Almarhumah Ibu Puji Hastuti, dan Ibu Sri Nur Rohmah yang tiada henti mendoakan serta memberikan dukungan kepada saya.
2. Kedua adik kandung saya Bernika Ifada Putri dan Caesya Nurul Azizah yang senantiasa memberikan semangat dan doanya.
3. Almamater saya, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

PRAKATA

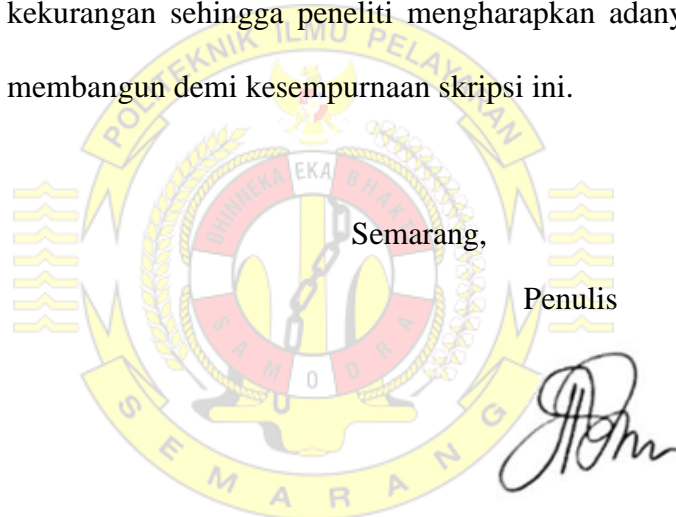
Segala puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Mitra *Quality Safety Health Environment* dalam Operasional Kapal *Floating Crane* di PT. Mitrahaftera Segara Sejati Tbk” guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sains Terapan Pelayaran (S. Tr. Pel) Program Diploma IV Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bimbingan, dukungan, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Capt. Dian Wahdiana, MM selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam menuntut ilmu di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
2. Ibu Dr. Nur Rohmah, S.E., MM selaku Ketua Program Studi TALK Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang serta Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Awel Suryadi, S. ST., M. Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Seluruh dosen di PIP Semarang yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan yang bermanfaat dalam membantu proses penyusunan skripsi ini.
5. PT. Mitrahaftera Segara Sejati Tbk yang telah memberikan kesempatan untuk praktek darat dan melakukan penelitian di perusahaan.

6. Keluarga yang telah memberikan doa serta dukungannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh rekan angkatan LV PIP Semarang yang telah memberikan motivasi serta membantu peneliti menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain serta dengan segala kerendahan hati peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan sehingga peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.



RIZOI MILANIA PURYASTUTI
NIT. 551811326752 K

ABSTRAKSI

Puryastuti, Rizqi Milania, 2022. “Implementasi mitra *Quality Safety Health Environment* dalam Operasional Kapal *Floating Crane* di PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk”. Skripsi. Program Diploma IV, Program Studi Tatalaksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Pembimbing I: Dr. Nur Rohmah, S. E., MM, Pembimbing II: Awel Suryadi, S. ST., M. Si.

Sistem Manajemen Mitra Quality Safety Health Environment (m-QSHE) adalah Sistem Manajemen Mutu, Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (MK3L) serta bagian dari sistem manajemen perusahaan yang digunakan untuk melaksanakan dan mengembangkan kebijakan QSHE dimana mengacu kepada standard reference ISM Code 2014 Edition, ISO 9001:2008, ISO 14001:2004, dan OHSAS 18001:2007.

Penelitian ini bertujuan untuk menerangkan implementasi mitra Quality Safety Health Environment, menganalisis faktor yang mempengaruhi implementasi mitra Quality Safety Health Environment, serta menganalisis dampak dari implementasi mitra Quality Safety Health Environment dalam operasional kapal floating crane di PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menggambarkan dan menguraikan objek yang diteliti secara menyeluruh dan jelas tentang sistem manajemen mitra Quality Safety Health Environment dalam operasional kapal floating crane di PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk dari tanggal 24 Agustus 2020 hingga 31 Juli 2021.

Hasil yang didapatkan dari penelitian di PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk bahwa implementasi mitra Quality Safety Health Environment sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari HSE statistik yang ada di perusahaan. Implementasi tersebut dilaksanakan dengan pre join mandatory training sebelum crew on board, familiarisasi crew, sosialisasi prosedur kerja oleh nahkoda, dan melakukan Plan Maintenance System (PMS) dalam kegiatan rutin seperti safety talk, drill, dan inspeksi di atas kapal.

Kata kunci: Implementasi, QSHE, *Floating Crane*

ABSTRACT

Puryastuti, Rizqi Milania, 2022. *“Implementation of Quality Safety Health Environment partners in Floating Crane Vessel Operations at PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk”*. Skripsi. Diploma IV, Program Studi Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Pembimbing I: Dr. Nur Rohmah, S. E., MM, Pembimbing II: Awel Suryadi, S. ST., M. Si.

Quality Safety Health Environment (m-QSHE) Partner Management System is a Quality, Safety, Occupational Health and Environment Management System (MK3L) and part of the company's management system used to implement and develop QSHE policies which refer to the ISM Code 2014 Edition reference standard, ISO 9001:2008, ISO 14001:2004, and OHSAS 18001:2007.

This study aims to explain the implementation of Quality Safety Health Environment partners, analyze the factors that influence the implementation of Quality Safety Health Environment partners, and analyze the impact of the implementation of Quality Safety Health Environment partners in floating crane ship operations at PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk. In this case, the researcher uses a qualitative descriptive method to describe and describe the object studied thoroughly and clearly about the management system of Quality Safety Health Environment partners in the operation of floating crane vessels at PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk from August 24, 2020 to July 31, 2021.

The results obtained from research at PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk that the implementation of Quality Safety Health Environment partners has been carried out well. This can be seen from the HSE statistics in the company. The implementation is carried out by pre-joining mandatory training before the crew is on board, familiarizing the crew, socializing work procedures by the captain, and carry out a Plan Maintenance System (PMS) in routine activities such as safety talks, drills, and inspections on board.

Keywords: Implementation, QSHE, Floating Crane

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
PRAKATA	vi
ABSTRAKSI.....	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Manfaat Hasil Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Deskripsi Teori.....	12
B. Kerangka Penelitian	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Metode penelitian.....	23
B. Tempat penelitian.....	24
C. Sampel sumber data penelitian/informan.....	24
D. Teknik pengumpulan data	27
E. Instrumen penelitian.....	30
F. Teknik analisis data kualitatif	37
G. Pengujian keabsahan data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
A. Gambaran Konteks Penelitian.....	43
B. Deskripsi Data.....	45
C. Temuan.....	54
D. Pembahasan Hasil Penelitian	57

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	68
A. Simpulan	68
B. Keterbatasan Penelitian	69
C. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	87



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Transkrip wawancara Bapak William.....	34
Tabel 3. 2 Transkrip wawancara Bapak Capt. Alsadri.....	35
Tabel 3. 3 Transkrip wawancara Bapak Darkeni	36



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 <i>Floating crane</i>	19
Gambar 2. 2 Kerangka penelitian.....	22
Gambar 3. 1 Lokasi kantor MBSS	24
Gambar 4. 1 Struktur organisasi.....	47
Gambar 4. 2 Daftar periksa surat kapal.....	53
Gambar 4. 3 Laporan pengamatan	55
Gambar 4. 4 <i>Intern meeting</i>	58
Gambar 4. 5 Formulir familiarisasi	59
Gambar 4. 6 Pelaksanaan sosialisasi prosedur kerja.....	61
Gambar 4. 7 <i>Safety talk</i> identifikasi bahaya.....	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip wawancara.....	74
Lampiran 2 Daftar inspeksi kapal	79
Lampiran 3 <i>Working hours routine</i>	80
Lampiran 4 <i>Accident record cummulative</i>	81
Lampiran 5 <i>Lost Time Injury</i>	83
Lampiran 6 <i>Accident record site</i>	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Implementasi Sistem Manajemen Terintegrasi Mutu, Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (selanjutnya disebut mitra *Quality Safety Health Environment/m-QSHE*) adalah sistem keselamatan kerja yang berada di perusahaan sesuai persyaratan *ISM Code 2014 Edition*, ISO 9001:2008, ISO 14001:2004, dan OHSAS 18001:2007 melingkupi jasa pelayaran seluruh armada yang dimiliki dan dioperasikan oleh perusahaan serta *operational support* yang ada di Kantor Pusat Jakarta. Namun demikian, lingkup sertifikasi ISO 14001:2004 dan OHSAS 18001:2007 terbatas hanya untuk area Kantor Pusat Jakarta serta armada milik perusahaan yang beroperasi di area Tanah Grogot, Kalimantan Timur. Perusahaan mengembangkan serta menerapkan sistem mitra *Quality Safety Health Environment* dengan cara memberikan layanan jasa pelayaran yang responsif, handal, dan efisien; menciptakan tempat kerja yang sehat dan aman bagi seluruh karyawan di darat maupun laut, konsultan, mitra kerja, dan subkontraktor; memastikan keselamatan kerja dan melakukan upaya pencegahan seperti cedera dan sakit akibat kerja, kerusakan properti serta pencemaran lingkungan serta kegiatan operasional perusahaan baik di laut maupun darat; memenuhi dan patuh terhadap setiap peraturan perundangan yang berlaku (nasional maupun internasional) serta persyaratan lain yang relevan; melakukan upaya perbaikan berkelanjutan di setiap area kerja perusahaan sesuai dengan siklus *Plan-Do-Check-Act* dari mitra *Quality Safety Health Environment*.

Operasional kapal *floating crane* seperti *transshipment* merupakan kegiatan yang terlibat dalam memindahkan kargo antar kapal (*ship to ship*). Implementasi dari kegiatan tersebut adalah untuk kebutuhan pertambangan seperti batubara. Salah satu perusahaan pelayaran energi terkemuka khususnya batubara adalah PT. Mitra Bahtera Segara Sejati Tbk (MBSS) dengan pengalaman lebih dari 25 tahun. MBSS telah membangun reputasi yang kokoh untuk pelayanan yang dapat diandalkan, berkualitas tinggi, dan aman. Mitra bisnis pelayaran ini terdiri dari Mitra Bahtera Segara Sejati, Mitra Alam Segara Sejati, dan Mitra Swire CTM (selanjutnya disebut perusahaan). Perusahaan ini bergerak dalam kegiatan usaha yang berhubungan dengan pelayanan, angkutan laut penumpang dan barang, persewaan kapal, pengangkutan minyak mentah dari pusat kilang, persewaan alat pelayaran, perwakilan dari perusahaan pelayaran angkutan laut baik pelayaran tetap maupun tidak tetap, agen kapal, pelayaran penundaan, pelayaran luar negeri antar negara (pelayaran samudera). Perusahaan berusaha untuk memastikan bahwa setiap orang yang melakukan tugas dan pekerjaan yang berkaitan dengan perusahaan memiliki kompetensi berdasarkan pada tingkat pendidikan yang sesuai, keikutsertaan dalam pelatihan yang dipersyaratkan, pengalaman kerja serta memelihara catatan atau bukti kerja. Perusahaan juga akan menetapkan, melaksanakan dan memelihara prosedur untuk memastikan setiap orang yang bekerja dibawah kendalinya senantiasa peduli terhadap resiko/dampak terkait HSE, tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini termasuk pada pelatihan pengenalan dan pelatihan Sistem Manajemen Terintegrasi Mitra *Quality Safety Health Environment (QSHE)* yang diterapkan oleh perusahaan. Perusahaan telah menetapkan, melaksanakan,

dan memelihara prosedur yang mengatur dan menjamin keterlibatan karyawan (termasuk *crew* kapal) dalam proses identifikasi bahaya/aspek dan pengendaliannya, juga keikutsertaan pada program-program terkait QSHE yang ada sehingga pada akhirnya bertujuan pada peningkatan Sistem Manajemen Mitra QSHE.

Kegiatan operasi utama perusahaan adalah bidang pelayaran dan angkutan barang curah. Perusahaan telah menetapkan prosedur untuk mempersiapkan perencanaan dan instruksi untuk bagian darat dan pengoperasian di kapal secara aman dalam kegiatan yang berkenaan dengan keselamatan kapal dan pencegahan polusi, perlindungan lingkungan dan mutu sebagai dukungan atas kebijakan QSHE perusahaan. Selain itu, perusahaan juga menetapkan dan memelihara dokumentasi prosedur dan instruksi untuk memastikan perlindungan terhadap lingkungan dan pengoperasian kapal yang aman sesuai dengan peraturan perundangan serta persyaratan lain yang relevan baik nasional maupun internasional. Perusahaan merencanakan pengoperasian dan kegiatan yang berkaitan dengan identifikasi bahaya untuk memastikan pelaksanaannya dalam kondisi terkendali.

Perencanaan dan instruksi untuk pengoperasian kapal yang berkenaan dengan keselamatan kapal dan pencegahan pencemaran, secara umum disiapkan dalam bentuk informasi yang menjelaskan karakteristik pelayanan, termasuk tujuan dan persyaratan mutu pelayanan, mengadakan dan menyimpan prosedur tertulis/petunjuk kerja dimana ketiadaannya dapat menimbulkan dampak yang membahayakan keselamatan operasional, perlindungan lingkungan, dan mutu, menjelaskan tugas dan tanggung jawab setiap karyawan

baik darat maupun laut, mengidentifikasi aspek lingkungan yang signifikan atas barang dan jasa yang digunakan oleh perusahaan dan mengkomunikasikan persyaratan serta prosedur yang berlaku kepada vendor, termasuk subkontraktor.

Kecelakaan kerja dapat mengakibatkan kematian, kecacatan, dan penyakit akibat kerja karena faktor yang saling berhubungan. Faktor penyebab kecelakaan kerja yaitu kondisi tidak aman (*unsafe condition*) dan tindakan tidak aman (*unsafe act*). Menurut Teori Domino yang dikembangkan oleh H.W Heinrich dalam (Salami dkk, 2016) bahwa penyebab kecelakaan kerja 10% dari *unsafe condition*, 88% dari *unsafe act*, dan 2% dari *act of God*. Maka dari itu, perlu adanya pengendalian terhadap kecelakaan kerja mulai dari *unsafe act/unsafe condition, near miss, minor/recordable injuries, major/serious incident* hingga *fatality*.

Pada sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan, Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja (SMK3) mengendalikan bahaya yang terkait dengan aktivitas kerja untuk menyediakan lingkungan kerja yang aman, produktif, dan efisien. Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) meliputi semua upaya yang ditujukan untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja sehingga dapat melindungi dan menjamin keselamatan dan kesehatan pekerja. Efektivitas perlindungan keselamatan kerja yang terencana, terstruktur, dan terpadu harus ditingkatkan pada perusahaan dan organisasi yang akan atau telah menerapkan SMK3. Perusahaan harus menyediakan lingkungan

kerja yang nyaman, efisien, dan aman untuk meningkatkan produktivitas.

Berikut beberapa istilah bahaya yang ada di tempat kerja:

1. *Hazard* adalah keadaan yang berpotensi menyebabkan penyakit akibat kerja, kecelakaan kerja, dan kerusakan atau penghambat kemampuan pekerja untuk melakukan pekerjaannya.
2. *Danger* adalah peluang bahaya yang telah terlihat atau keadaan berbahaya yang masih dapat dihindari dengan mengambil tindakan.
3. *Risk* adalah perkiraan seberapa parah suatu bahaya jika terjadi dalam suatu siklus tertentu.
4. *Incident* adalah kejadian yang tidak diinginkan terjadi atau berbahaya.
5. *Accident* adalah kejadian berbahaya yang mengakibatkan kerugian atau korban.

Kecelakaan kerja yang terjadi menunjukkan berhasil atau tidaknya penerapan K3 di suatu perusahaan. Di Indonesia, tingkat kecelakaan kerja sangat tinggi sehingga pekerja memerlukan perhatian yang serius. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS) mencatat, dari 123.041 kecelakaan kerja yang tercatat pada 2017, 173.105 kecelakaan kerja dilaporkan pada 2018 dengan total klaim Rp 1,2 triliun dari Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK), 114.000 kasus pada 2019, 177.000 kasus pada tahun 2020 naik 55,2%. Kemudian, dari Januari hingga September 2021, terdapat 179 insiden penyakit akibat kerja dan 82.000 kasus kecelakaan kerja dengan 65% kasus di antaranya adalah *Covid-19*. Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Ketenagakerjaan Indonesia pada tahun 2020, sebanyak 57,5% dari total 126,51

juta orang pekerja di Indonesia memiliki tingkat pendidikan yang rendah sehingga pemahaman para pekerja tentang pentingnya budaya K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja) juga sangat rendah. Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang masih rendah menjadi salah satu faktor penyebab tingginya angka kecelakaan kerja. Berdasarkan data kecelakaan tersebut, diharapkan dapat mendorong kepedulian seluruh pihak dalam upaya menurunkan angka kecelakaan kerja. Perusahaan perlu mengetahui faktor yang mempengaruhi dampak kecelakaan kerja yang mengakibatkan keparahan tingkat kecelakaan kerja. Setelah mengetahui faktor tersebut, maka perusahaan perlu melakukan berbagai tindakan perbaikan atau kebijakan sebagai upaya menurunkan tingkat kecelakaan kerja.

Keselamatan kerja di atas kapal telah menjadi hal yang sangat penting di dalam dunia pelayaran. Hal ini ditandai dengan adanya ketertarikan negara-negara maritim dalam mewujudkan *zero accident* (kecelakaan nihil). Namun kecelakaan kerja masih sering terjadi, sebagian besar disebabkan oleh faktor kelalaian dan kesalahan manusia karena tidak mengikuti dan menerapkan peraturan keselamatan kerja di atas kapal dengan benar. Untuk mendorong tercapainya hasil kerja yang maksimal di tempat kerja, pekerja harus melakukan tugasnya dengan aman dan nyaman. Sesuai dengan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan (Permenaker) Nomor 5 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Lingkungan Kerja, perusahaan harus menerapkan keselamatan kerja yang sesuai dengan peraturan tersebut. Dalam rangka menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, aman, dan sehat. Peraturan

Menteri Ketenagakerjaan memberikan pedoman baru tentang Nilai Ambang Batas (NAB) untuk faktor kimia dan fisika, ergonomi, psikologi, dan standar faktor biologi serta persyaratan kebersihan dan sanitasi, termasuk kualitas udara dalam ruangan. Tolak ukur baru dalam pengukuran K3 mencakup faktor psikologi yang belum pernah ditetapkan sebelumnya. Kecelakaan kerja secara signifikan dipengaruhi oleh faktor psikologi, mental seseorang berpengaruh terhadap konsentrasi seseorang saat bekerja. *Stress* di tempat kerja dapat mempengaruhi perilaku pekerja sehingga dapat mengakibatkan kecelakaan kerja dan masalah kesehatan mental jangka panjang bagi pekerja. Berdasarkan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan (Permenaker) Nomor 5 Tahun 2018, faktor psikologi merupakan faktor yang berdampak pada aktivitas pekerja sebagai akibat dari interaksi di tempat kerja, tugas dan tanggung jawab terhadap pekerjaan. Tempat kerja dengan kemungkinan bahaya psikologis memerlukan pengukuran dan pengaturan faktor psikologi. Potensi bahaya tersebut antara lain:

1. Konflik peran.
2. Uraian pekerjaan yang ambigu/tidak jelas.
3. Pengembangan karier.
4. Tanggung jawab terhadap orang lain.
5. Beban kerja yang berlebihan secara kualitatif dan kuantitatif.

Pelatihan keselamatan kerja sangatlah penting guna mendapatkan tenaga kerja yang memenuhi standar untuk menciptakan kerja yang aman di atas kapal dan mencegah terjadinya kecelakaan. Dalam pelatihan, kru akan dapat

memahami gambaran secara garis besar tentang tanggung jawabnya ketika bekerja di atas kapal, jenis muatan yang akan dibawa oleh kapal, bagaimana prosedur keselamatan di atas kapal. Kecelakaan di tempat kerja menyebabkan kerugian bagi perusahaan atau badan usaha, baik kerugian material maupun dari segi yang harus ditanggung, serta kerugian tambahan yang mungkin tidak terlihat awalnya tetapi cukup besar setelah dievaluasi. Kecelakaan kerja juga dapat menimbulkan kerugian langsung bagi karyawan, seperti luka ringan, cacat total, bahkan kematian. Keselamatan di tempat kerja adalah faktor utama dalam mendukung kegiatan operasional di perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa berkat adanya Sistem Manajemen Terintegrasi Mutu Mitra QSHE, keselamatan kerja mampu diterapkan dengan baik. Dengan harapan adanya implementasi tersebut dapat memberikan pembekalan kepada pekerja agar dapat meningkatkan mutu, membudayakan keselamatan dan kesehatan kerja serta berkontribusi untuk tidak mencemari lingkungan kerja yang mana sudah diatur dalam ISM Code dan MARPOL. Berhubungan dengan masalah tersebut maka peneliti mengambil judul skripsi **“Implementasi Mitra *Quality Safety Health Environment* dalam Operasional Kapal *Floating Crane* di PT. Mitrabahtera Segara Sejati Jakarta TBK”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian berfungsi sebagai pedoman arah penelitian dalam upaya mencari dan mengumpulkan informasi serta sebagai pedoman untuk melakukan analisis atau pembahasan sehingga penelitian menghasilkan hasil yang diinginkan. Menurut Moleong (2017) fokus penelitian di maksudkan untuk

membatasi studi kualitatif juga membatasi peneliti agar memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan. Spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya, ataupun suatu potret kehidupan merupakan fokus dalam pembahasan dalam metode studi kasus.

Fokus penelitian ini dimaksud untuk membatasi studi kualitatif peneliti dalam membahas implementasi mitra *Quality Safety Health Environment* dalam operasional kapal *floating crane* sebagai solusi dalam mencegah terjadinya kecelakaan kerja di atas kapal, meningkatkan mutu, membudayakan keselamatan dan kesehatan kerja serta berkontribusi untuk tidak mencemari lingkungan kerja yang mana sudah diatur dalam ISM Code dan MARPOL.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengambil beberapa rumusan masalah antara lain:

1. Bagaimana implementasi mitra *Quality Safety Health Environment* dalam operasional kapal *floating crane* di PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi mitra *Quality Safety Health Environment* dalam operasional kapal *floating crane* di PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk?
3. Bagaimana dampak implementasi mitra *Quality Safety Health Environment* dalam operasional kapal *floating crane* di PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi mitra *Quality Safety Health Environment* dalam operasional kapal *floating crane* di PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi implementasi mitra *Quality Safety Health Environment* dalam operasional kapal *floating crane* di PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.
3. Untuk mengetahui dampak implementasi mitra *Quality Safety Health Environment* dalam operasional kapal *floating crane* di PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Diharapkan dari hasil penelitian “Implementasi mitra *Quality Safety Health Environment* dalam operasional kapal *floating crane* di PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk” bermanfaat bagi peneliti dan juga para pembaca. Berikut manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan sebagai sarana pengempangan ilmu pengetahuan secara teoretis untuk mendukung penelitian dibidang yang sama dan dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang pentingnya keselamatan kerja untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja.
 - b. Dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan wawasan mengenai keselamatan kerja.

- c. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam upaya pencegahan kecelakaan kerja serta meningkatkan keselamatan kerja di tempat kerja sehingga mengurangi tingkat resiko yang akan terjadi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis hasil penelitian ini diharapkan untuk:

a. Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana peneliti mengutarakan pendapat dan menjadi sarana mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja. Diharapkan juga menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan tentang keselamatan kerja.

b. PT. Mitrahaftera Segara Sejati Tbk

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi PT. Mitrahaftera Segara Sejati Tbk dalam meningkatkan keselamatan kerja agar terwujudnya kondisi kerja yang aman.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Deskripsi teori adalah sekelompok penjelasan atas suatu fenomena atau kenyataan tertentu yang diringkas menjadi suatu sudut pandang, konsep, gagasan, sikap, dan/atau perilaku yang pada hakikatnya menggambarkan seperangkat nilai dan maksud serta tujuan yang dicapai melalui hubungan fungsional, kondisional, dan situasional antara berbagai objek serta diamati dalam realitas atau fenomena tertentu. Kekuatan dan kelemahan suatu teori dapat ditentukan dengan menggali deskripsinya secara mendalam. Teori digunakan dalam penelitian untuk menggambarkan keterkaitan antara variabel, konsep, dan fenomena sebagai masukan dalam masalah dan data pembanding untuk menetapkan hipotesis dalam mengembangkan instrumen penelitian serta memperjelas ruang lingkup penelitian. Sebagai pendukung pembahasan skripsi ini mengenai implementasi mitra *Quality Safety Health Environment* dalam operasional kapal *floating crane* di PT. Mitrahaftera Segara Sejati Tbk, perlu untuk memahami dan menjelaskan sejumlah teori pendukung yang dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan pembahasan untuk pengembangan penelitian.

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Menurut Oktasari (2015: 1340), implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan.

Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan.

Implementasi merupakan tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok, pejabat pemerintah atau swasta dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pilihan kebijakan. Menurut definisi tersebut, implementasi dapat didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan baik publik maupun swasta untuk mencapai maksud dan tujuan yang ditetapkan. Implementasi juga mengacu pada berbagai tindakan yang dilakukan untuk mewujudkan dan melaksanakan program-program yang telah disusun guna memenuhi tujuan dari program-program yang direncanakan.

b. Tujuan Implementasi

Implementasi merupakan komponen penting dalam penerapan sistem. Berikut adalah tujuan implementasi:

- 1) Tujuan mendasar dari implementasi adalah untuk melaksanakan rencana yang dipikirkan dengan matang yang telah dibuat oleh individu atau kelompok individu.
- 2) Menguji dan mendokumentasikan proses untuk melaksanakan rencana atau kebijakan.

- 3) Agar tujuan yang ditetapkan dalam perencanaan atau kebijakan dapat dicapai.
- 4) Menyadari kapasitas masyarakat untuk melaksanakan rencana atau kebijakan seperti yang diharapkan.
- 5) Memahami sejauh mana program atau rencana yang telah atau telah dimaksudkan untuk perbaikan atau peningkatan kualitas telah berhasil.
- 6) Menciptakan rancangan tetap yang memerlukan proses pengamatan dan analisis sehingga sistem dapat beroperasi sebagaimana yang dimaksud.
- 7) Melakukan uji coba untuk melihat bagaimana aturan diterapkan sehingga dapat mengevaluasi sistem.
- 8) Mengembangkan sistem yang sudah disepakati.
- 9) Memprediksi apa yang dibutuhkan pengguna sistem.

Dapat disimpulkan tujuan implementasi adalah untuk melaksanakan dan menerapkan rencana serta kebijakan yang disusun agar dapat diwujudkan secara nyata.

2. Mitra *Quality Safety Health Environment* (QSHE)

a. Pengertian Mitra QSHE

Mitra merupakan rekan/*partner* dalam menjalankan usaha dengan perusahaan lain. Kemitraan adalah suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling memperbesar. Setiap operasional usaha seperti mengelola arus

keuangan, mengatur Sumber Daya Manusia (SDM), menyiapkan infrastruktur perusahaan serta tugas-tugas lain yang dapat diselesaikan dengan mitra bisnis. Mitrabahtera Segara Sejati, Mitra Alam Segara Sejati, dan Mitra Swire CTM (selanjutnya disebut perusahaan) menjalankan kegiatan usaha yang berkaitan dengan pelayaran, angkutan laut penumpang dan barang, persewaan kapal, pengangkutan minyak mentah dari pusat kilang, persewaan alat pelayaran, perwakilan dari perusahaan pelayaran angkutan laut baik pelayaran tetap maupun tidak tetap, agen kapal, pelayaran penundaan, pelayaran luar negeri antar negara (pelayaran samudera).

Sistem manajemen terintegrasi Mutu, Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (MK3L) sesuai persyaratan ISM Code 2014 Edition, ISO 9001:2008, ISO 14001:2004, dan OHSAS 18001:2007 melingkupi jasa pelayaran seluruh armada yang dimiliki dan dioperasikan oleh perusahaan serta *operational support* yang ada di Kantor Pusat Jakarta. Namun demikian, lingkup sertifikasi ISO 14001:2004 dan OHSAS 18001:2007 terbatas hanya untuk area Kantor Pusat Jakarta serta armada milik perusahaan yang beroperasi di area Tanah Grogot, Kalimantan Timur. Sistem manajemen mitra QSHE adalah sistem manajemen Mutu, Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan (MK3L) serta bagian dari sistem manajemen perusahaan yang digunakan untuk melaksanakan dan mengembangkan kebijakan QSHE dimana mengacu kepada *standard reference* ISM Code 2014 Edition, ISO 9001:2008, ISO 14001:2004, dan OHSAS 18001:2007.

b. Tujuan Mitra QSHE

Mitra QSHE memiliki tujuan yaitu:

- 1) Memberikan kepastian akan terpenuhinya permintaan pelanggan dengan semua persyaratan yang telah ditetapkan.
- 2) Mendapatkan pengesahan atau kesesuaian dengan kepentingan pelanggan dan pihak luar lainnya.
- 3) Menghilangkan atau meminimalkan potensi bahaya yang terdapat di area atau lokasi kerja.
- 4) Mencegah dan meminimalisir kerusakan lingkungan akibat hasil aktivitas kerja.
- 5) Mengimplementasikan dan memelihara sistem secara terus menerus serta meningkatkan sistem manajemen mitra QSHE yang dijalankan oleh perusahaan.
- 6) Mempertahankan Sertifikat Sistem Manajemen Mutu (ISO 9001:2008) yang telah diperoleh dari Badan Sertifikasi yang berwenang.
- 7) Mempertahankan Sertifikat Dokumen Kesesuaian (*Document of Compliance/DOC*) dan Sertifikat Manajemen Keselamatan (*Safety Management Certificate/SMC*) yang telah diperoleh dari Pemerintah RI Ditjen Perhubungan Laut.
- 8) Memperoleh Sertifikat Sistem Manajemen Lingkungan (ISO 14001:2004) dan Sistem Manajemen Keselamatan & Kesehatan Kerja (OHSAS 18001:2007) dari Badan Sertifikasi yang berwenang.

c. Klausul yang dikecualikan diantaranya ISO 9001:2008

- 1) Klausul 7.5.2 Validasi Proses Produksi dan Penyediaan Jasa, karena seluruh produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan dapat diverifikasi dengan pemantauan dan pengukuran melalui prosedur yang ada.
 - 2) Klausul 7.5.4 Barang Milik Pelanggan, karena tidak ada barang pelanggan yang ada di dalam kendali dan digunakan oleh perusahaan dalam proses bisnisnya.
 - 3) Klausul 7.3 Desain & Pengembangan, termasuk di dalamnya klausul 7.3.1, 7.3.2, 7.3.3, 7.3.4, 7.3.5, 7.3.6. dan 7.3.7, karena tidak ada proses desain dan pengembangan yang dilakukan baik atas inisiatif sendiri maupun atas permintaan pelanggan.
- d. Kebijakan QSHE
- PT. Mitrabahera Segara Sejati Tbk beserta anak usaha, PT. Mitra Swire CTM dan PT. Mitra Alam Segara Sejati yang bergerak di bidang usaha jasa pelayaran, memiliki komitmen kuat dalam hal mutu layanan, keselamatan dan kesehatan kerja, serta perlindungan lingkungan hidup. Guna mendukung komitmen tersebut, perusahaan mengembangkan serta menerapkan Sistem Manajemen Terintegrasi mitra QSHE dengan cara:
- 1) Memberikan layanan jasa pelayaran yang handal, responsif, dan efisien.
 - 2) Menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi seluruh karyawan di laut maupun darat, subkontraktor, mitra kerja, dan konsultan.

- 3) Menjamin keselamatan kerja dan mengambil tindakan pencegahan untuk menghindari kerusakan properti, penyakit akibat kerja, pencemaran lingkungan, dan kegiatan operasional perusahaan baik di darat maupun laut.
- 4) Mematuhi hukum dan aturan yang berlaku (nasional maupun internasional) serta persyaratan lain yang relevan.
- 5) Menerapkan upaya perbaikan berkelanjutan di setiap area kerja perusahaan sesuai dengan siklus *Plan-Do-Check-Act* dari mitra QSHE.

e. Referensi Mitra QSHE

Referensi standar yang diintegrasikan oleh Perusahaan ke dalam manajemen mitra QSHE adalah :

- 1) ISM Code 2014 *Edition ; International Safety Management Code.*
- 2) ISO 9001:2008 ; *Quality Management System.*
- 3) ISO 14001:2004 ; *Environmental Management System.*
- 4) OHSAS 18001:2007 ; *Occupational Health & Safety Management System.*

3. Operasional

a. Pengertian operasional

Operasional adalah konsep abstrak yang dapat digunakan sebagai arahan untuk melaksanakan suatu kegiatan atau proyek penelitian serta untuk menggambarkan variabel-variabel yang berasal dari suatu penelitian ke dalam indikator yang lebih spesifik. Operasional adalah suatu operasi yang didasarkan pada aturan yang sesuai dan tidak menyimpang kaidah.

b. Tujuan Operasional

Beikut adalah tujuan operasional, antara lain:

- 1) Memiliki pemahaman yang kuat tentang semua kebutuhan penelitian.
- 2) Memahami masalah yang dihadapi dalam penelitian.
- 3) Membuat penerapan sistem dalam penelitian.
- 4) Memahami isu-isu yang ditemui dalam penelitian.

4. *Floating Crane*



Sumber: CNBC Indonesia

Gambar 2.1 *Floating Crane*

a. Pengertian *Floating Crane*

Kapal derek atau sering disebut *floating crane* merupakan alat bantu bongkar muat yang digunakan untuk memindahkan muatan seperti batu bara ke kapal pengangkut yang lebih besar kapasitasnya antara lain kapal *bulk carier*. *Floating crane* tidak memiliki mesin induk. *Floating crane* digerakkan oleh *tugboat*. *Floating crane* adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengangkut muatan yang tidak memiliki mesin induk dan alat kemudi sendiri dan memerlukan *tugboat* untuk menggerakkannya. *Crane* memudahkan pekerjaan manusia karena dapat memindahkan muatan berat dalam jumlah yang banyak, biasanya material batu-batuan.

Crane sering ditemui di area perairan, umumnya digunakan untuk mendistribusikan muatan dari tongkang ke kapal induk. Sistem operasional menggunakan *loading operation* dan sistem ban berjalan. *Loader* dan *dozer* merupakan alat tambahan pada *crane* yang bermanfaat untuk mempermudah jangkauan *crane* guna dapat mengakses muatan di tempat yang sulit dijangkau.

b. Jenis *Floating Crane*

Floating crane sering dijumpai di wilayah Pulau Kalimantan. *Crane* di atas kapal memiliki berbagai macam dan fungsi, biasanya digunakan untuk mengangkut batubara. Berikut macam-macam *floating crane*:

1) *Twins Crane*

Twins crane biasanya menggunakan dua atau *double crane* yang digunakan untuk mengangkut banyak muatan.

2) *Single Crane*

Single crane seperti *crane* pada umumnya, namun hanya menggunakan satu *crane* di atas kapal.

3) *Conveyor*

Secara umum, *conveyor* memiliki fungsi yang sama dengan *crane*, biasanya digunakan untuk mengangkut muatan lebih banyak dan lebih cepat saat pembongkaran.

c. Kelebihan *Floating Crane*

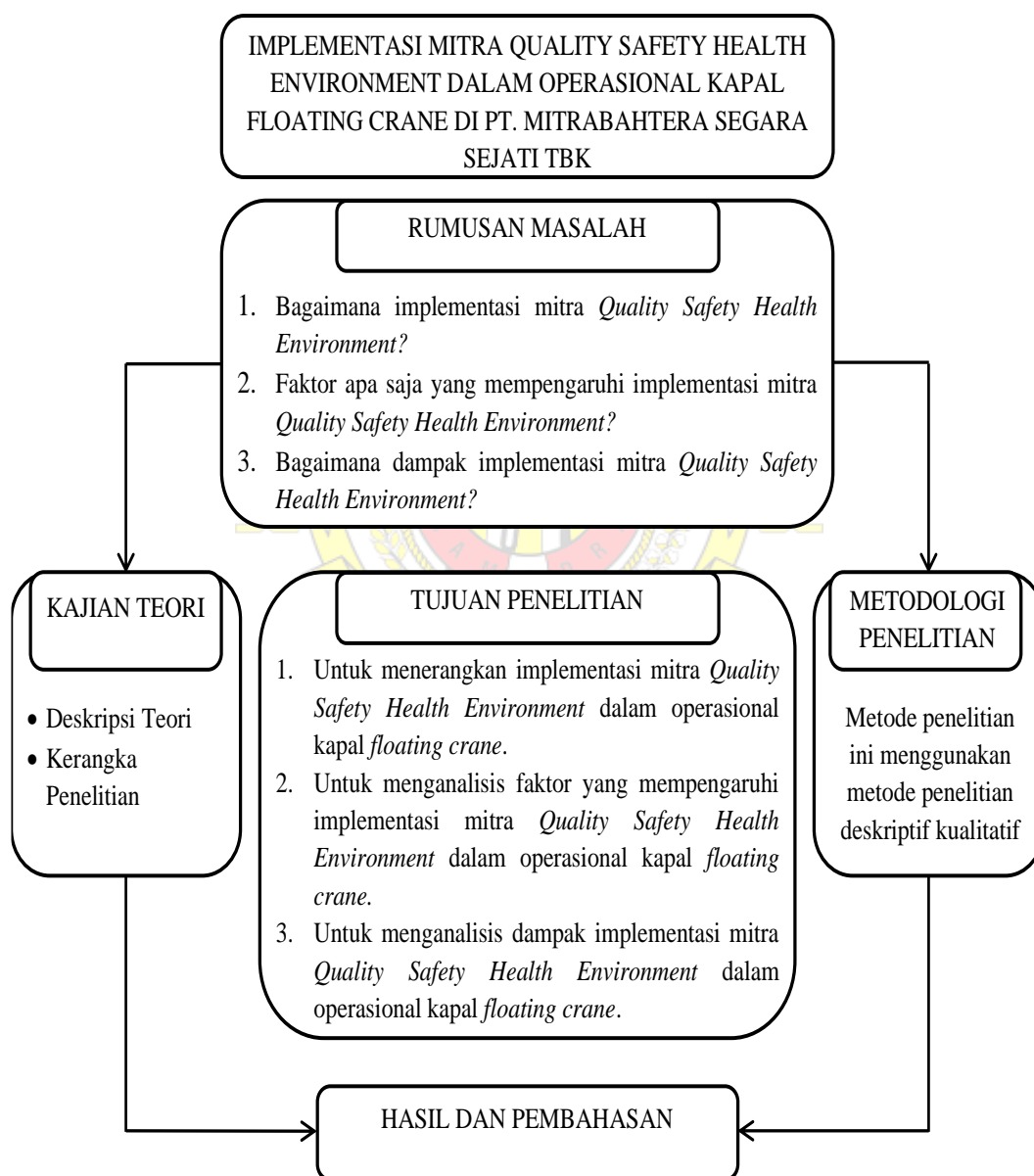
Floating crane digunakan untuk mengangkut muatan, biasanya batubara dengan istilah *transshipment* karena prosedur bongkar muat beberapa muatan tidak secara diangkut secara langsung melainkan dibawa ke suatu tempat terlebih dahulu. Keuntungan menggunakan *floating crane* antara lain:

- 1) Menghemat waktu pemuatan.
- 2) *Crane* dapat dimuat pada ukuran kapal tertentu seperti Panamax maupun Capsize.
- 3) Dapat mengurangi polusi.
- 4) Mengurangi penanganan muatan ganda (*double handling*).
- 5) Dapat terisi banyak muatan dalam sekali pengangkutan.

B. Kerangka Penelitian

Konsep kerangka penelitian dibuat dengan menghubungkan visualisasi satu variabel dengan variabel lainnya dalam sebuah penelitian. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa kerangka penelitian adalah aliran ide yang sistematis yang menerapkan berbagai model konseptual tentang bagaimana teori terhubung dengan aspek-aspek yang telah diidentifikasi sebagai masalah di bidang

penelitian tertentu. Kerangka penelitian menurut Notoatmodjo (2018) adalah suatu teknik yang digunakan untuk menjelaskan hubungan atau hubungan variabel-variabel yang akan diteliti. Pada penelitian ini, peneliti akan meneliti mengenai implementasi mitra *Quality Safety Health Environment* dalam operasional kapal *floating crane* di PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.



Gambar 2.2 Kerangka Penelitian

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai implementasi mitra *Quality Safety Health Environment* dalam operasional kapal *floating crane* di PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi mitra *Quality Safety Health Environment* dalam operasional kapal *floating crane* di PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kecelakaan kerja di atas kapal yang menurun berdasarkan HSE statistik PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk.
2. Faktor yang mempengaruhi implementasi mitra *Quality Safety Health Environment* dalam operasional kapal *floating crane* di PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk yaitu faktor Sumber Daya Manusia (SDM) dan faktor alam. Faktor Sumber Daya Manusia (SDM) seperti tingkat kesadaran dan pengetahuan *crew* yang cukup sehingga mampu mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Sedangkan faktor alam seperti badai di laut tidak dapat dihindari sehingga menghambat kegiatan operasional kapal *floating crane*.
3. Dengan adanya implementasi mitra *Quality Safety Health Environment* dalam operasional kapal *floating crane* di PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk memberikan dampak yang sangat baik karena kapal dapat terawat secara rutin dan tingkat kecelakaan kerja menurun sehingga melancarkan kegiatan operasional kapal *floating crane*.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, dalam penyusunan skripsi ini memiliki keterbatasan antara lain:

1. Penelitian ini hanya dapat dilakukan pada satu tempat yaitu di PT. MitraBahtera Segara Sejati Tbk sehingga informasi yang didapatkan terbatas.
2. Wawancara dilakukan secara online dengan responden sehingga terdapat kekurangan dalam memperoleh informasi dan terkadang sinyal susah karena responden berada di atas kapal dan jaraknya jauh.
3. Penelitian ini dilakukan saat pandemi Covid-19 sehingga peneliti kesulitan mendapatkan data dikarenakan Work From Home (WFH) dimana praktek darat secara online dan hanya beberapa bulan dapat memasuki kantor PT. MitraBahtera Segara Sejati Tbk.

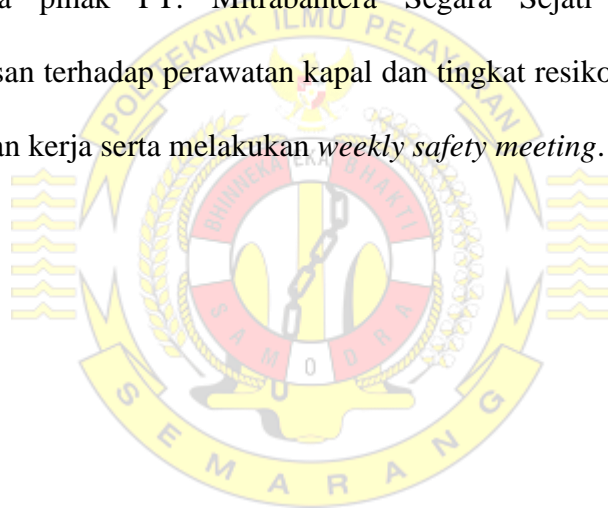
C. Saran

Dalam hal ini peneliti akan memberikan saran yang diambil dari simpulan diatas untuk meningkatkan pengetahuan khususnya bagi peneliti dan pembaca tentang implementasi mitra *Quality Safety Health Environment*. Dengan harapan dapat menjadi referensi yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan keselamatan kerja. Adapun saran-saran yang peneliti ingin sampaikan sebagai berikut:

1. Sebaiknya pihak PT. MitraBahtera Segara Sejati Tbk dapat memberikan wewenang kepada pihak pengawas perusahaan untuk bersikap tegas kepada *crew* PT. MitraBahtera Segara Sejati yang tidak melaksanakan sistem keselamatan kerja mitra *Quality Safety Health Environment* dengan benar

dan selalu memberikan dukungan dalam terciptanya *zero accident* serta memberlakukan sistem *reward and punishment* bagi *crew* PT. MitraBahtera Segara Sejati Tbk.

2. Sebaiknya PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk mengadakan sosialisasi dan penyuluhan kepada *crew* PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk secara rutin mengenai pentingnya mengikuti *training* keselamatan kerja agar tidak terjadi kecelakaan saat bekerja dan sebisa mungkin mengatasi bahaya yang disebabkan oleh alam.
3. Sebaiknya pihak PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk menambah pengawasan terhadap perawatan kapal dan tingkat resiko agar tidak terjadi kecelakaan kerja serta melakukan *weekly safety meeting*.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Grafik Kecelakaan Kerja Diindonesia 5 Tahun Terakhir*. (2022, February 11). Pelatihan Ahli K3 Umum. Retrieved August 8, 2022, from <https://www.pelatihank3.co.id/informasi/grafik-kecelakaan-kerja-diindonesia-5-tahun-terakhir.html>
- Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Indonesia*. (n.d.). ILO. Retrieved August 6, 2022, from https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/@asia/@ro-bangkok/@ilo-jakarta/documents/publication/wcms_120561.pdf
- Memahami Pengertian Implementasi, Tujuan, Faktor, dan Contohnya - Lifestyle Katadata.co.id*. (2022, March 30). Katadata. Retrieved August 8, 2022, from <https://katadata.co.id/sitinuraeni/berita/6243accfd3afb/memahami-pengertian-implementasi-tujuan-faktor-dan-contohnya>
- Menaker Terbitkan Permenaker Tentang K3 Lingkungan Kerja - News Liputan6.com. (2018, July 17). *Liputan6.com*. <https://www.liputan6.com/news/read/3592146/menaker-terbitkan-permenaker-tentang-k3-lingkungan-kerja>
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mudjia, R. (2017). *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif Konsep dan Prosedurnya*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Notoadmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Okta sari, L. D. (2015). *IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI SMA NEGERI 1 PREMBUN*. UNY.
- Penelitian Ilmiah*. (n.d.). PenelitianIlmiah.Com. Retrieved August 7, 2022, from <http://penelitianilmiah.com>
- Pengertian Implementasi adalah Proses Penyelesaian Pekerjaan, Pahami dari Contohnya. (2022, March 13). *hot liputan6.com*. <https://hot.liputan6.com/read/4910081/pengertian-implementasi-adalah-proses-penyelesaian-pekerjaan-pahami-dari-contohnya>
- Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli, Berikut Contoh Rencananya / merdeka.com*. (2021, May 19). Merdeka.com. Retrieved August 7, 2022,

from <https://www.merdeka.com/jabar/pengertian-implementasi-menurut-para-ahli-berikut-contoh-rencananya-klm.html>

Pengertian Implementasi Menurut Para Ahli (TERLENGKAP) ! (2020, June 14). Sumberpengertian.id. Retrieved August 7, 2022, from <https://www.sumberpengertian.id/pengertian-implementasi-menurut-para-ahli>

Pengertian Kemitraan. (2000, February 5). PSYCHOLOGYMANIA. Retrieved August 8, 2022, from <https://www.psychologymania.com/2013/08/pengertian-kemitraan.html>

Pengertian, Macam-Macam, dan Contoh Penyajian Data 9. (2022, April 18). Zenius Education. Retrieved August 8, 2022, from <https://www.zenius.net/blog/pengertian-contoh-penyajian-data>

Purwanto. (2018). *Intrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Buku Beta.

Ruang meNYALA. (2022, January 12). Ruang meNYALA. Retrieved August 7, 2022, from <https://ruangmenyala.com/article/read/pengertian-tujuan-mitra-usaha-dan-7-cara-mencari-yang-tepat>

Salami, I. R. S. (2015). *Kesehatan dan keselamatan lingkungan kerja*. Gajah Mada University Press.

Sistem Manajemen Terintegrasi (Mutu, K3, dan Lingkungan) Berdasarkan ISO 9001; OHSAS 18001; dan ISO 14001. (n.d.). Synergy Solusi. Retrieved August 8, 2022, from <https://synergysolusi.com/layanan/iso-smk3-implementation/sistem-manajemen-terintegrasi-mutu-k3-dan-lingkungan-berdasarkan-iso-9001-ohsas-18001-dan-iso-14001>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.

3 Perbedaan Mendasar QHSE dan HSE yang Perlu Kamu Ketahui. (2020, April 5). Medium. Retrieved August 8, 2022, from <https://medium.com/@minaindonesia/3-perbedaan-mendasar-qhse-dan-hse-yang-perlu-kamu-ketahui-5f5c1318aeac>

Hasil Wawancara

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada saat praktek darat di PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk dengan narasumber agar dapat mengetahui implementasi mitra *Quality Safety Health Environment* dalam operasional kapal *floating crane*.

Wawancara dengan narasumber pertama,

Nama : Bapak William Rihihina

Jabatan : *Staff Crewing*

Dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Cadet : Selamat pagi bapak, mohon maaf mengganggu waktunya.
Mohon izin bolehkah saya bertanya?

Bapak William : Selamat pagi cadet, silahkan. Mau bertanya apa?

Cadet : Saya ingin bertanya bagaimana implementasi mitra *Quality Safety Health Environment* dalam operasional kapal *floating crane*?

Bapak William : Bisa diambil contoh pada klausul yang ada di ISM Code. Sebelum *crew onboard*, mereka wajib mengikuti *pre join mandatory training* untuk membekali *crew* yang akan onboard agar memahami tentang keselamatan di atas kapal. Selain itu, juga dilakukan familiarisasi dan sosialisasi prosedur kerja oleh perwira atau nahkoda.

Cadet : Lalu, bagaimana jika terjadi masalah dalam pelaksanaan implementasi tersebut?

Bapak William : Jika terdapat masalah dalam pelaksanaan implementasi, perusahaan akan segera mencari sumber masalahnya dan

langsung mengatasinya karena akan berdampak pada kegiatan operasional kapal.

Cadet : Sejauh ini apa yang menjadi masalah dalam pelaksanaan implementasi m-QSHE?

Bapak William : Masalah yang terjadi yaitu konsistensi dari pihak perusahaan dan pihak kru dimana terdapat inkonsistensi dalam penggunaan form permintaan yang sebelumnya menggunakan form manual. Setelah itu menggunakan E-MSR dan beralih kembali menggunakan form manual dikarenakan jaringan internet yang tidak stabil.

Cadet : Baik, terima kasih atas informasi dan waktunya.

Bapak William : Sama-sama cadet.

Wawancara dengan narasumber kedua,

Nama : Bapak Capt. Alsadri

Jabatan : Master FC. Princesse Abby

Dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Cadet : Selamat siang Capt.

Capt. Alsadri : Selamat siang det, ada apa?

Cadet : Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya, saya ingin bertanya Capt.

Capt. Alsadri : Iya silahkan.

Cadet : Bagaimana peranan mitra *Quality Safety Health Environment* dalam operasional FC. Abby?

Capt. Alsadri : Dalam laporannya lebih tertata dan SOP yang digunakan sudah cukup baik, terutama untuk *crew* yang baru bergabung di *floating crane*.

Cadet : Lalu pernahkah terjadi kendala dalam operasional FC. Abby yang berkaitan dengan m-QSHE?

Capt. Alsadri : Kendala dalam penerapan seperti kurangnya personil darat yang seharusnya terlibat dalam operasional kapal sehingga mengakibatkan pekerjaan dilimpahkan ke *crew floating crane*.

Cadet : Bagaimanakah *Captain* mengatasi kendala tersebut?

Capt. Alsadri : Semua orang di kapal melakukan familiarisasi sebelum *on board* sehingga pekerjaan berjalan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

Cadet : Baik, terima kasih Capt.

Capt. Alsadri : Iya sama-sama det.

Wawancara dengan narasumber ketiga,

Nama : Bapak Darkeni

Jabatan : *Operator crane* FC. Abby

Dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Cadet : Selamat pagi pak, mohon izin bertanya.

Bapak Darkeni : Pagi det, silahkan.

Cadet : Sebagai *operator crane* tentunya bapak turut bertanggung jawab terhadap operasional kapal, bagaimana pendapat bapak mengenai sistem keselamatan mitra QSHE?

Bapak Darkeni : Dengan adanya mitra QSHE, *crew* dibekali pengetahuan tentang keselamatan kerja di atas kapal sehingga pekerjaan lebih terkendali dan aman.

Cadet : Faktor apa yang mempengaruhi operasional kapal?

Bapak Darkeni : Cuaca yang tidak mendukung menjadi faktor utama dalam kegiatan operasional kapal sehingga menghambat pekerjaan.

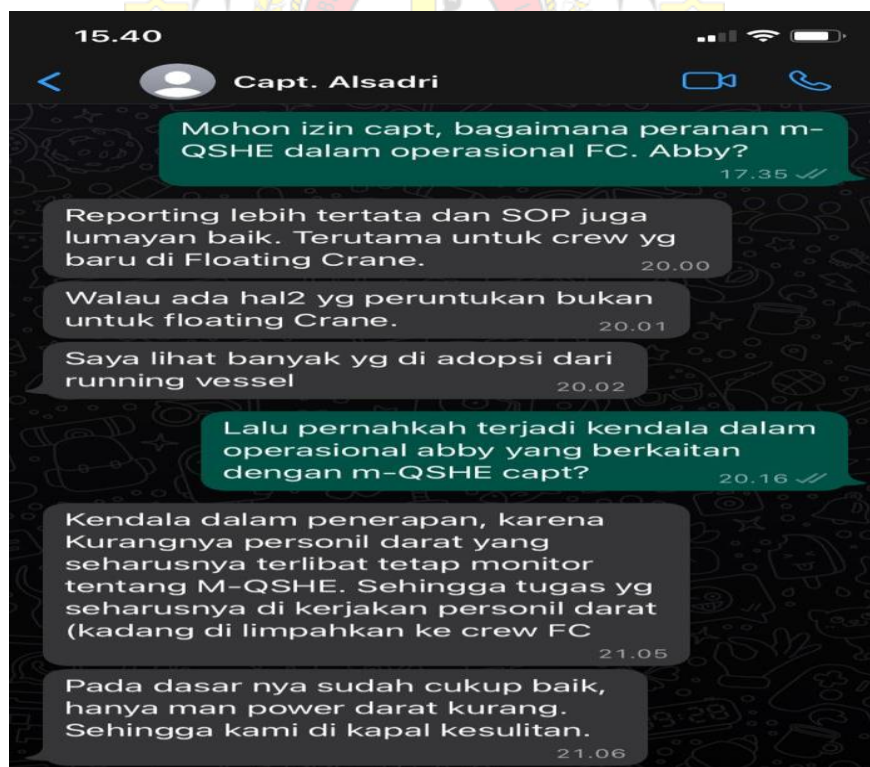
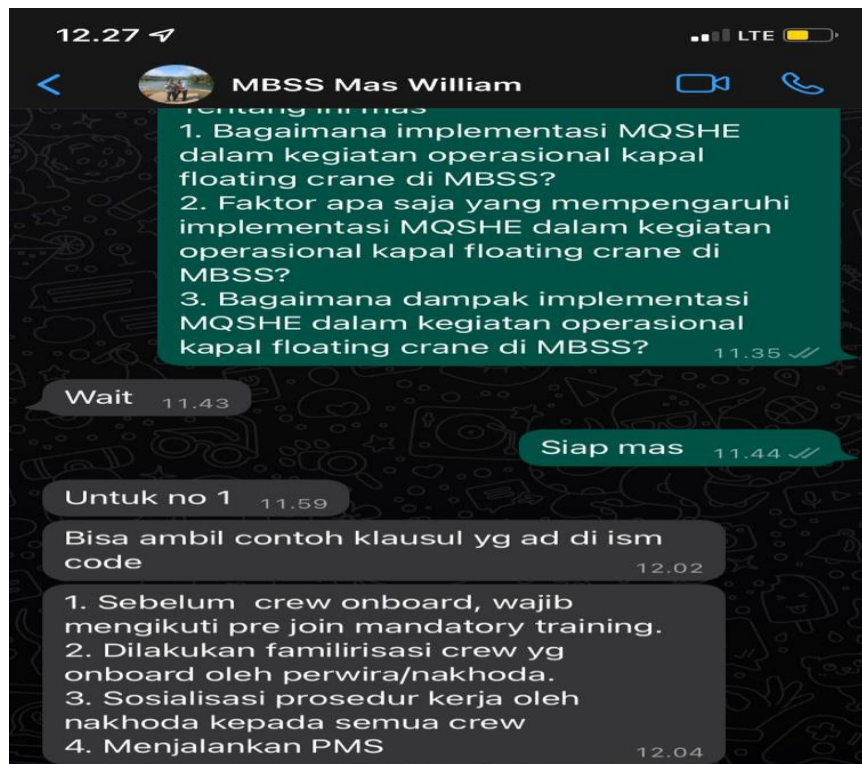
Knowing



Maulana Yusuf Budiawan

Crewing Division





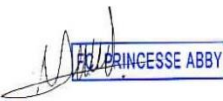


MITRA QUALITY SAFETY HEALTH ENVIRONMENT MANAGEMENT SYSTEM

FORMULIR

**DAFTAR INSPEKSI KAPAL/
SHIPBOARD INSPECTION CHECKLIST**

Name of Vessel / Nama Kapal FC. PRINCESSE ABBY Company / Perusahaan: PT. MITRA SWIRE CTM		Name/Address of DPA/Site Manager Menara Karya 12 th Floor jl. H. Rasuna Said Blok X-5 Kav. 1-2 Kuningan Jak- Sel			
Vessel Type / Tipe Kapal <input type="checkbox"/> Tug Boat / Kapal Tunda <input type="checkbox"/> Barge / Tongkang <input type="checkbox"/> Cargo Vessel / Kapal Kargo <input checked="" type="checkbox"/> Floating Crane		IMO Number / Nomor IMO	Gross Tonnage (GRT)	Year Built Tahun Pembuatan	Class
Name of Master / Nama Nahkoda ALSADRI			2315	2008	BKI
Inspection Type / Tipe Inspeksi <input checked="" type="checkbox"/> Initial <input type="checkbox"/> Periodical <input type="checkbox"/> Special <input type="checkbox"/> Other:		Date / Tanggal 28 FEBRUARY 2022	Started / Mulai 08:30	Ended / Selesai 15:00	Location / Lokasi Deck & Engine

PART A. SHIP CERTIFICATES		Yes	NO	N/A	Remarks / Keterangan
Original Certificate onboard? Required Annual, Intermediate or Periodical Survey completed? / Sertifikat Asli di atas kapal? Diperlukan pemeriksaan tahunan, pemeriksaan antara atau survey periodik?					
1	International Tonnage Certificate (ITC) Surat Ukur Permanen Internasional	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Issued by / Date: RINA
2	Cargo Ship Safety Construction Certificate Sertifikat Keselamatan Konstruksi Kapal	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Valid / Last Endorsement: 21 June 2022
3	Cargo Ship Safety Equipment Certificate Sertifikat Keselamatan Perlengkapan Kapal	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Valid / Last Endorsement: 21 June 2022
4	Cargo Ship Safety Radio Certificate Sertifikat Keselamatan Radio Kapal	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Valid / Last Endorsement: 21 June 2022
5	International Load Line Certificate Sertifikat Lambung Timbul Kapal	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Valid / Last Endorsement: 21 OKTOBER 2023
6	International Oil Pollution Prevention Certificate (IOPP) Sertifikat Internasional Pencegahan Pencemaran Minyak	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Valid / Last Endorsement: 12 MARET 2024
7	International Sewage Pollution Prevention Certificate (ISPP) MARPOL Annex IV (Ship ≥ 400 GT) Sertifikat Internasional Pencegahan Pencemaran Kotoran	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Valid / Last Endorsement: 12 MARET 2024
8	International Air Pollution Prevention Certificate (IAPP) Sertifikat Internasional Pencegahan Pencemaran Udara	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Valid / Last Endorsement: 12 MARET 2024
9	Classification Certificate Sertifikat Klas	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Valid / Last Endorsement: 21 OKTOBER 2023
10	Certificate Classification For Hull Sertifikat Klas Badan Kapal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Valid / Last Endorsement:
11	Certificate Classification For Machinery Sertifikat Klas Permesinan Kapal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Valid / Last Endorsement:
12	International Anti Fouling Certificate Sertifikat Anti Fouling	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Valid / Last Endorsement:
13	Ship Sanitation Exemption Certificate Sertifikat Sanitasi Kapal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Valid / Last Endorsement: 29 Nov 2022
14	Ship Medicine Certificate Sertifikat Pengawasan P3K Kapal	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Valid / Last Endorsement: 28 May 2022
15	Cargo Gear Book	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Last Endorsement: 30 Sept 2022
16	Safe Manning Certificate Sertifikat Pengawakan Kapal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Valid / Last Endorsement: 01 July 2022
17	Copy Document Of Compliance Fotokopi Sertifikat DOC	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Valid / Last Endorsement: 15 NOVEMBER 2021
18	Safety Management Certificate (SMC) Sertifikat Manajemen Keselamatan Kapal	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Valid / Last Endorsment: 10 JANUARY 2022
19	Copy of Ship Insurance Certificate Fotokopi Sertifikat Asuransi Kapal	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	

Di inspeksi Oleh: <i>Inspected by:</i>	Di inspeksi Oleh: <i>Inspected by:</i>	Di inspeksi Oleh: <i>Inspected by:</i>	Diketahui Oleh: <i>Acknowledged by:</i>
 YULI HENDRI / Second Officer	 ABDUL RAHMAN / Chief Engineer	 ALSADRI / Master	[DPA]

RECORD OF WORK HOURS OF SHORE-BASED PERSONNEL

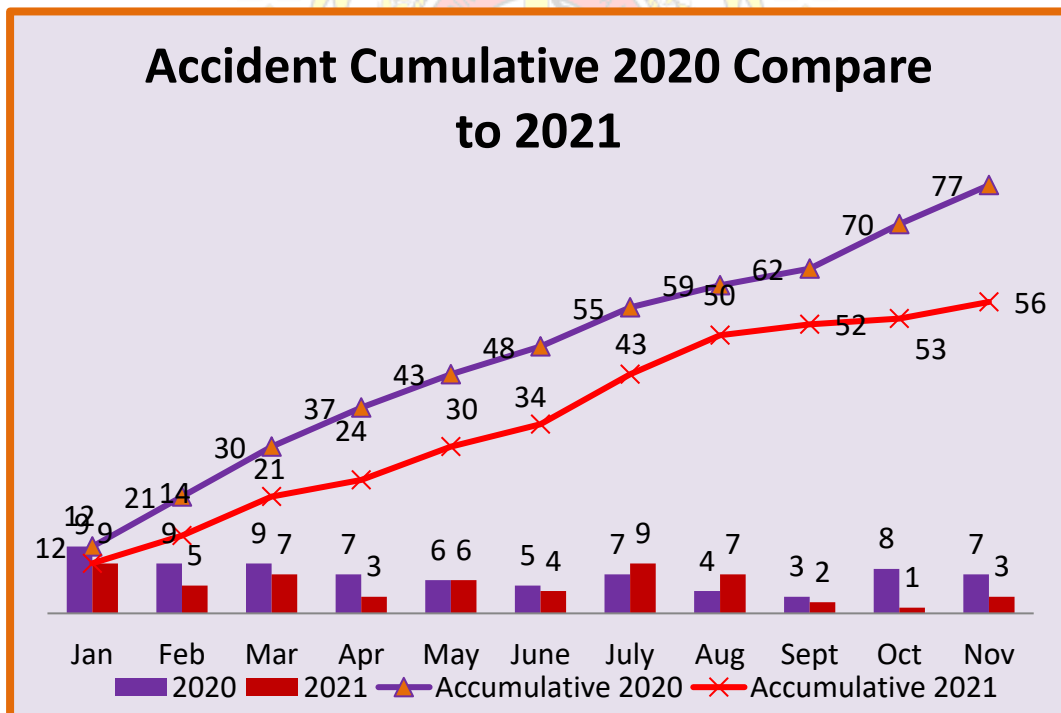
Departemen / Department		Deck		Nomor Induk Pegawai		Dedi		Kantor Cabang / Site Office		OPR CRANE																						
Nama Karyawan / Employee Name								Jabatan / Position		Feb-22																						
Berikan tanda silang (x) pada kolom jam kerja																																
Tanggal	Hari	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	Hours of work in 24-hour period	Comments	JAM KERJA (24 JAM)	JUMLAH JAM KERJA (7 HARI)	KETERANGAN		
1-Feb-22	Selasa																									8			0		OK	
2-Feb-22	Rabu																										8			0		OK
3-Feb-22	Kamis																										8			0		OK
4-Feb-22	Jumat																										8			0		OK
5-Feb-22	Sabtu																										8	Activity Discharging	8		OK	
6-Feb-22	Minggu																										8	Activity Discharging	8		OK	
7-Feb-22	Senin																										8	Activity Discharging	8		OK	
8-Feb-22	Selasa																										8	Activity Discharging	8		OK	
9-Feb-22	Rabu																										8	Activity Discharging	8		OK	
10-Feb-22	Kamis																										8	Activity Discharging	8		OK	
11-Feb-22	Jumat																										8	Activity Discharging	8		OK	
12-Feb-22	Sabtu																										8	Activity Discharging	8		OK	
13-Feb-22	Minggu																										8	Activity Discharging	8		OK	
14-Feb-22	Senin																										8	Activity Discharging	8		OK	
15-Feb-22	Selasa																										8	Activity Discharging	8		OK	
16-Feb-22	Rabu																										8	Activity Discharging	8		OK	
17-Feb-22	Kamis																										8	Activity Discharging	8		OK	
18-Feb-22	Jumat																										8	Activity Discharging	8		OK	
19-Feb-22	Sabtu																										8	Activity Discharging	8		OK	
20-Feb-22	Minggu																										8	Activity Discharging	8		OK	
21-Feb-22	Senin																										8	Activity Discharging	8		OK	
22-Feb-22	Selasa																										8	Activity Discharging	8		OK	
23-Feb-22	Rabu																										8	Activity Discharging	8		OK	
24-Feb-22	Kamis																										8	Activity Discharging	8		OK	
25-Feb-22	Jumat																										8	Activity Discharging	8		OK	
26-Feb-22	Sabtu																										8	Activity Discharging	8		OK	
27-Feb-22	Minggu																										8	Activity Discharging	8		OK	
28-Feb-22	Senin																										8	Activity Discharging	8		OK	
		Total Jam Istirahat / Total Rest Hour																								224		192				

Saya menyetujui bahwa catatan jam kerja ini dibuat dengan sebenarnya / I agree that this record is an accurate reflection of the work hours shore-based personnel concerned

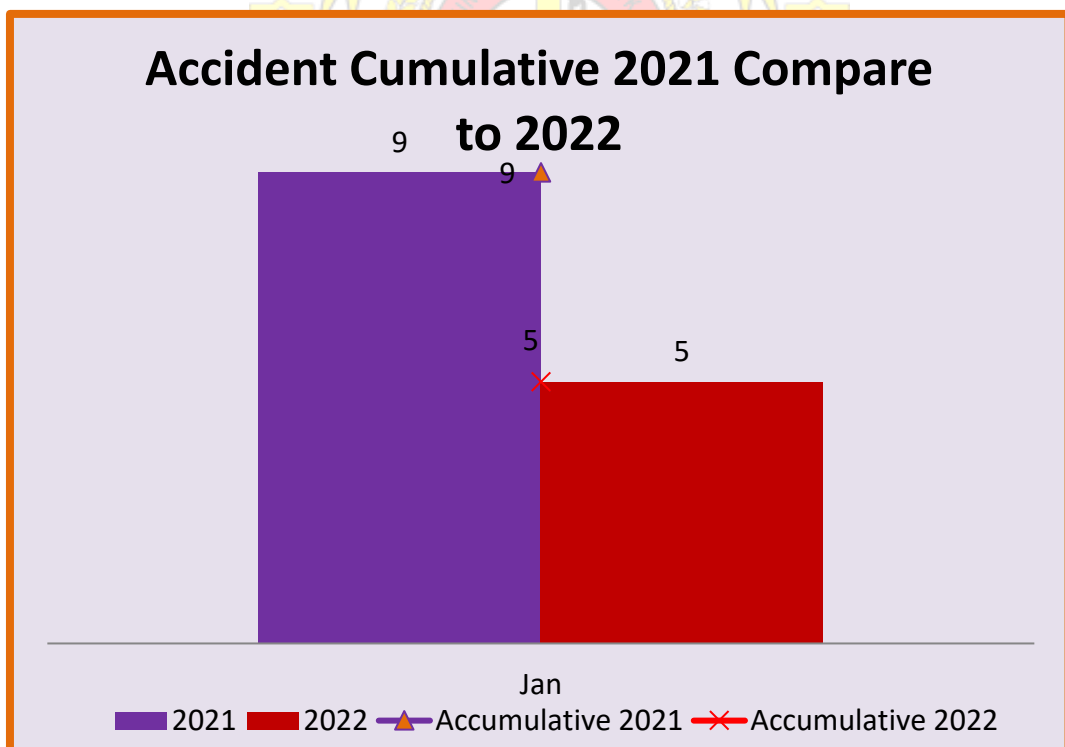
Name of Superior authorised by Manager to sign the record: **Dedi**

Tanda Tangan Karyawan / Signature of Employee: **Alsadri**

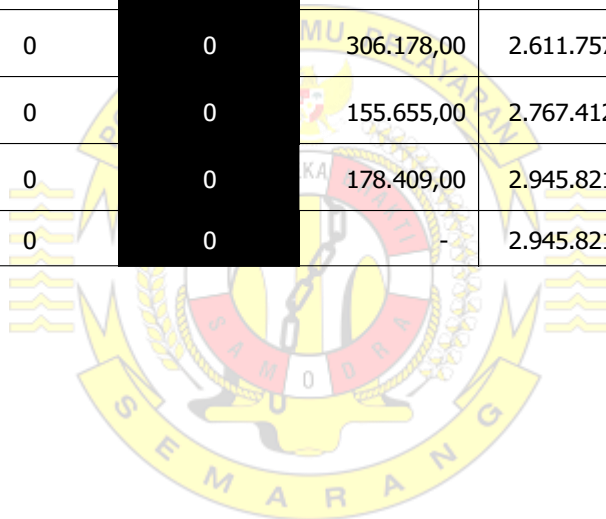
Accident	2020	2021	Accumulative 2020	Accumulative 2021
Jan	12	9	12	9
Feb	9	5	21	14
Mar	9	7	30	21
Apr	7	3	37	24
May	6	6	43	30
June	5	4	48	34
July	7	9	55	43
Aug	4	7	59	50
Sept	3	2	62	52
Oct	8	1	70	53
Nov	7	3	77	56
Dec	11	0	88	56
Total	88	56		



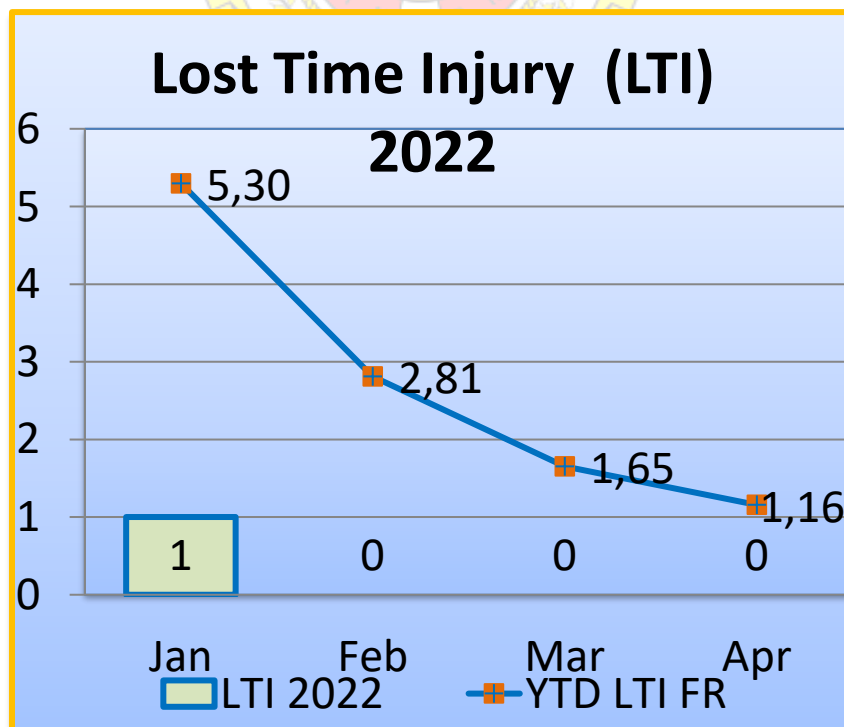
Accident	2021	2022	Accumulative 2021	Accumulative 2022
Jan	9	5	9	5
Feb	5	3	14	8
Mar	7	0	21	8
Apr	3	0	24	8
May	5	0	29	8
June	4	0	33	8
July	8	0	41	8
Aug	8	0	49	8
Sept	2	0	51	8
Oct	1	0	52	8
Nov	3	0	55	8
Dec	8	0	63	8
Total	63	8		



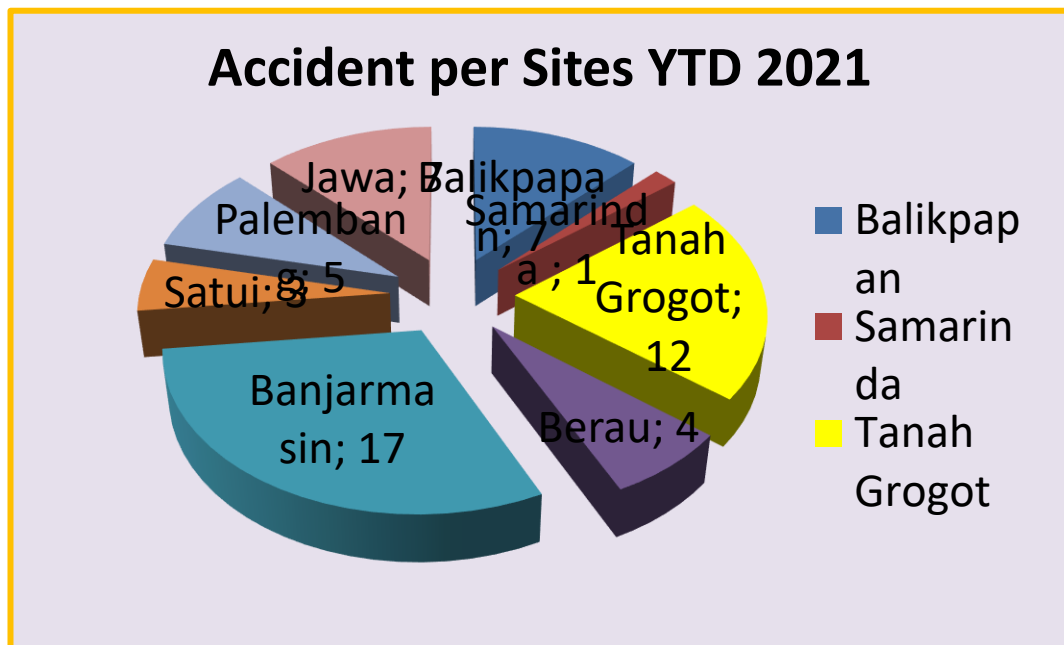
LTI	LTI 2021	LTI 2020	Manhours	YTD Man Hour	YTD LTI FR
Jan	0	0	333.425,00	333.425,00	0,00
Feb	0	0	286.099,00	619.524,00	0,00
Mar	0	0	341.523,00	961.047,00	0,00
Apr	0	0	312.070,00	1.273.117,00	0,00
May	0	0	304.916,00	1.578.033,00	0,00
June	0	0	286.567,00	1.864.600,00	0,00
Jul	1	0	134.801,00	1.999.401,00	0,50
Aug	0	0	306.178,00	2.305.579,00	0,43
Sep	0	0	306.178,00	2.611.757,00	0,38
Oct	0	0	155.655,00	2.767.412,00	0,36
Nov	0	0	178.409,00	2.945.821,00	0,34
Dec	0	0	-	2.945.821,00	0,34



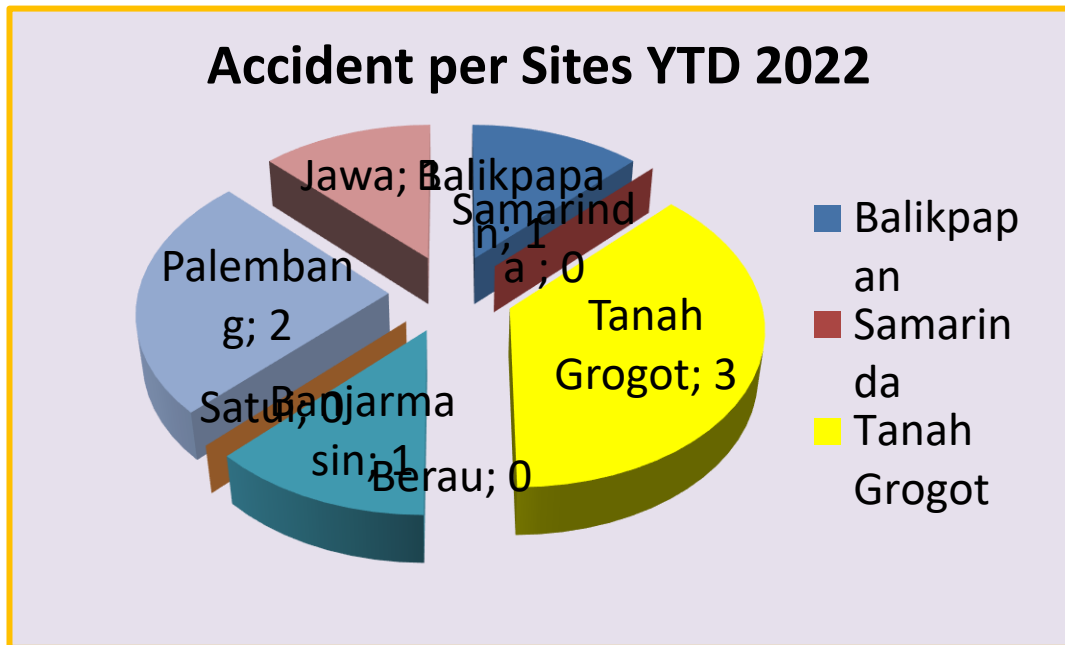
LTI	LTI 2022	LTI 2021	Manhours	YTD Man Hour	YTD LTI FR
Jan	1	0	188.731,00	188.731,00	5,30
Feb	0	0	167.181,00	355.912,00	2,81
Mar	0	0	250.041,00	605.953,00	1,65
Apr	0	0	258.568,00	864.521,00	1,16
May	0	0	-	864.521,00	0,00
June	0	0	-	864.521,00	0,00
Jul	0	0	-	864.521,00	1,16
Aug	0	0	-	864.521,00	1,16
Sep	0	0	-	864.521,00	1,16
Oct	0	0	-	864.521,00	1,16
Nov	0	0	-	864.521,00	1,16
Dec	0	0	-	864.521,00	1,16



Incident Per-Sites (without nearmiss)													
Site	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sept	Oct	Nov	Dec	Total
Balikpapan	0	0	0	0	0	2	3	1	1	0	0	0	7
Samarinda	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Tanah Grogot	3	2	3	0	2	1	0	1	0	0	0	0	12
Berau	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	4
Banjarmasin	4	1	1	0	1	1	4	3	0	0	2	0	17
Satui	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	3
Palembang	0	0	1	0	1	0	0	2	0	1	0	0	5
Jawa	1	1	1	1	0	0	2	0	1	0	0	0	7
Kendari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Head Office	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total Incident	9	5	7	3	6	4	9	7	2	1	3	0	56



Incident Per-Sites (without nearmiss)													
Site	Jan	Feb	Mar	Apr	May	June	July	Aug	Sept	Oct	Nov	Dec	Total
Balikpapan	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Samarinda	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Tanah Grogot	2	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	3
Berau	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Banjarmasin	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Satui	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Palembang	2	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2
Jawa	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1
Kendari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Head Office	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Total Incident	5	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	8



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama : Rizqi Milania Puryastuti
2. Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 21 Januari 2000
3. Agama : Islam
4. Alamat : Wates Barat RT. 02/RW. 01, Bade, Klego, Boyolali,
Jawa Tengah
5. Nama Orang tua
 - a. Ayah : Bambang Puryoko
 - b. Ibu : Almh. Puji Hastuti
6. Riwayat Pendidikan
 - a. SDIT Arofah 2 Klego Lulus Tahun 2012
 - b. MTsN Susukan Lulus Tahun 2015
 - c. SMA Negeri 1 Boyolali Lulus Tahun 2018
 - d. Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang
7. Pengalaman Praktek Darat (PRADA)

Perusahaan : PT. Mitrahaftera Segara Sejati Tbk

Alamat : Gedung Menara Karya Lt. 12, Jl. HR Rasuna Said
Blok X-5 Kav. 1-2, Kuningan, Setiabudi,
RT.1/RW.2, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota
Jakarta 12950